

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan:

1. Perkembangan kebijakan dividen Perusahaan subsector konstruksi tahun periode 2019-2023 mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Menurunnya Dividen Payout Ratio disebabkan oleh ketidakpastian yang dibawa oleh pandemi COVID-19. Perusahaan memilih untuk berhati-hati dengan mengurangi pembagian dividen, dan lebih fokus pada menjaga likuiditas dan stabilitas operasional di tengah krisis global. Adapun meningkatnya Dividen Payout Ratio disebabkan pemulihan ekonomi setelah dampak awal pandemi, dengan perusahaan mulai merasa lebih stabil dan kembali membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Perusahaan berhasil memperbaiki kinerja mereka dan merasa lebih percaya diri untuk memberikan dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham, mencerminkan stabilitas dan keuntungan yang diperoleh pasca-pandemi.
2. Perkembangan Kebijakan Hutang Perusahaan subsector konstruksi tahun periode 2019-2023 mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Meningkatnya Debt Equity Ratio disebabkan oleh kebutuhan pendanaan tambahan karena tantangan operasional yang timbul akibat pandemi COVID-19. Banyak perusahaan yang

terpaksa meningkatkan hutang untuk menjaga arus kas dan keberlangsungan operasi, serta melanjutkan proyek-proyek yang sudah berjalan. Adapun penurunannya disebabkan oleh keberhasilan perusahaan dalam pelunasan hutang jangka pendek, efisiensi operasional, atau perbaikan struktur modal setelah dampak awal pandemi.

3. Perkembangan struktur kepemilikan institusional Perusahaan subsector konstruksi tahun periode 2019-2023 mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Meskipun ada fluktuasi kecil pada tahun-tahun awal, ada peningkatan signifikan dalam kepemilikan institusional pada tahun tertentu. Hal ini menunjukkan perbaikan sentimen investor institusional dan kepercayaan yang meningkat terhadap prospek jangka panjang perusahaan-perusahaan tersebut. Fluktuasi kecil menunjukkan adanya faktor-faktor spesifik perusahaan atau perubahan dalam strategi investasi institusional yang mempengaruhi tingkat kepemilikan mereka.
4. Perkembangan nilai perusahaan pada Perusahaan subsector konstruksi tahun periode 2019-2023 mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Meningkatnya Price to Book Value disebabkan oleh kinerja perusahaan yang kuat sebelum pandemi, dengan proyek-proyek infrastruktur berjalan lancar dan sentimen pasar yang positif terhadap sektor konstruksi. Adapun penurunannya mencerminkan dampak berkelanjutan dari kondisi ekonomi makro yang menantang, tekanan likuiditas, dan persaingan dalam industri konstruksi yang semakin ketat. Meskipun ada upaya pemulihan, sektor ini masih harus menghadapi berbagai tantangan yang menghambat peningkatan nilai perusahaan secara signifikan.

5. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Dengan hasil Kebijakan Dividen Memiliki pengaruh tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Dimana semakin turun perputaran rasio ini, maka akan semakin turun Kebijakan Dividen untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Tingginya tingkat perputaran dilihat dari pendeknya periode tersebut.
6. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, yang menyatakan Dari hasil yang diperoleh menunjukkan Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Investor memperhatikan besarnya risiko jika perusahaan memiliki utang yang tinggi.
7. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi tidak dapat bertindak sebagai pihak yang memonitoring perusahaan. Sehingga manajer tidak efisien dalam memanfaatkan asset perusahaan. Jumlah pemegang saham yang besar tidak efektif dalam memonitoring perilaku manajer dalam perusahaan. Ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara investor dan manajer, karena investor tidak memiliki informasi yang di miliki manajer sehingga manajer sulit dikendalikan investor institusional.
8. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-

2023. yang menyatakan Dari hasil yang diperoleh menunjukan Kebijakan Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

9. Hasil analisis secara simultan: Terdapat pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Struktur Kepemilikan Institusional secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal mengenai pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan dividen yang fleksibel dan responsif terhadap kondisi ekonomi makro dan situasi internal perusahaan. Selama masa ketidakpastian seperti pandemi, perusahaan bisa mempertimbangkan menurunkan DPR untuk menjaga likuiditas, tetapi tetap memberikan dividen minimal sebagai bentuk komitmen kepada pemegang saham.
2. Perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko yang lebih ketat dalam pengelolaan hutang, terutama saat terjadi peningkatan Debt to Equity Ratio (DER). Sebelum memutuskan untuk mengambil hutang baru, perusahaan harus melakukan analisis risiko yang komprehensif untuk memastikan bahwa hutang

tersebut tidak akan membebani operasional jangka panjang dan tetap sesuai dengan kemampuan pembayaran Perusahaan.

3. Untuk menarik lebih banyak investor institusional dan meningkatkan kepercayaan mereka, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam operasional dan laporan keuangan. Komunikasi yang terbuka mengenai kinerja perusahaan, strategi jangka panjang, serta perkembangan proyek akan membantu memperkuat hubungan dengan investor institusional.
4. Untuk mengatasi fluktuasi nilai perusahaan, perusahaan perlu fokus pada penguatan fundamental bisnis. Ini termasuk meningkatkan efisiensi operasional, mengelola utang secara bijaksana, dan memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Kinerja yang kuat dan stabil akan membantu meningkatkan PBV secara konsisten dan menarik minat investor.
5. Mengingat kebijakan dividen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan dividen yang lebih fleksibel. Sebuah pendekatan yang berorientasi pada situasi keuangan dan prospek perusahaan bisa diterapkan, di mana perusahaan dapat mengurangi atau menunda pembayaran dividen dalam kondisi keuangan yang sulit, untuk mempertahankan likuiditas dan modal kerja yang diperlukan untuk pertumbuhan.
6. Mengingat kebijakan hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan subsektor konstruksi perlu mengoptimalkan struktur hutangnya. Dengan memanfaatkan hutang secara bijak untuk pembiayaan proyek-proyek strategis, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di

mata investor. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan hutang dan risiko keuangan agar tidak membebani likuiditas perusahaan.

7. Meskipun kepemilikan institusional yang tinggi tidak secara otomatis menjamin efektivitas monitoring, perusahaan dapat mendorong investor institusional untuk lebih aktif dalam peran pengawasan mereka. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan komunikasi antara manajer dan pemegang saham institusional, serta penyediaan akses yang lebih besar kepada investor institusional untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.
8. Perusahaan perlu mempertimbangkan peninjauan kembali terhadap kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan struktur kepemilikan institusional yang diterapkan. Meskipun analisis menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan ini secara simultan memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.